

**KISAH NABI MUSA DI NEGERI MADYAN
DALAM QS. AL-QAŞAŞ [28]: 20-28 PERSPEKTIF
TAFSIR MAQAŞIDI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

ISMU HAKIKI

NIM. 18105030108

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-795/Un.02/DU/PP.00.9/05/2022

Tugas Akhir dengan judul : KISAH NABI MUSA DI NEGERI MADYAN DALAM QS. AL-QASAS [28]: 20-28
PERSPEKTIF TAFSIR MAQASIDI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISMU HAKIKI
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030108
Telah diujikan pada : Rabu, 25 Mei 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 629e80191da4

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 629d6d30a14f6

Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 629db2da6f113

Penguji III

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 629eb2bd1545b

Yogyakarta, 25 Mei 2022
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismu Hakiki
NIM : 18105030108
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Asal : Jorong Pinagar, Nagari Aua Kuniang, Kec. Pasaman, Kab. Pasaman Barat, Sumatera Barat
Alamat Domisili : Pondok Pesantren LSQ Ar-Rahmah, Jl. Imogiri Timur KM. 8,5, Tamanan, Banguntapan, Bantul, DIY
Telp/Hp : 085263420217
Judul : Kisah Nabi Musa di Negeri Madyan Dalam QS. Al-Qaṣaṣ [28]: 20-28 Perspektif Tafsir *Maqāṣidi*

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,



Ismu Hakiki
Ismu Hakiki

NIM. 18105030108

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Ismu Hakiki

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Ismu Hakiki
NIM	: 18105030108
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	: Kisah Nabi Musa di Negeri Madyan Dalam QS. Al-Qaṣaṣ [28]: 20-28 Perspektif Tafsir <i>Maqāṣidī</i>

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 21 Mei 2022

Pembimbing



Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19721204 199703 1 003

MOTTO

رضا الناس غاية لا تدرك ورضا الله غاية لا تترك
فاترك ما لا يدرك وأدرك ما لا يترك

“Rida manusia adalah tujuan yang tak bisa diraih, sedangkan rida Allah adalah tujuan yang tak boleh ditinggalkan. Maka, tinggalkanlah apa yang tidak mampu diraih, dan raihlah apa yang tak boleh ditinggalkan” (al-ḥikmah al-masyhūrah)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Karya ini kupersembahkan kepada:

*Kedua orang tuaku tercinta, keluarga,
guru-guruku yang mulia, sahabat
dan kawan-kawan seperjuangan.*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَرْسَلَهُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ، وَصَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَ عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Rabbil'alamin, Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. atas segala kemudahan dalam penulisan skripsi ini. Selawat dan salam semoga selalu tercurah kan kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, dan sahabatnya.

Proses yang cukup panjang telah penulis lalui menemani penulisan tugas skripsi ini. Dimulai dari merencanakan penelitian, merumuskan masalah penelitian, mengajukan judul, mengumpulkan data, menganalisis data, menulis, dan merevisi hasil penelitian. Tidak hanya proses, juga banyak doa dan dukungan yang mengiringi langkah penulis dalam merampungkan penelitian ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Adri dan Ibu Desi Desmora. Beliaulah orang yang sangat men-*support* penulis, senantiasa mendoakan kebaikan kepada anak-anaknya, dan selalu memberikan yang terbaik kepada penulis. Begitu juga adik-adik penulis, Zaratul Laila, Rijalul Ihsan, dan Ilham Ramadhan yang juga selalu memberikan semangat kepada penulis.
2. Abi Mustaqim dan Ummi Jujuk, beliau berdua adalah pengganti orang tua penulis selama kuliah dan *nyantri* di LSQ ar-Rohmah. Semoga beliau berdua selalu

diberikan kesehatan dan diberi ganjaran pahala atas kebaikan-kebaikan tersebut,
amin yā rabb al-ālamīn.

3. Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) yang berperan membiayai kuliah penulis selama di Jogja. Terima kasih telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk berkuliah di program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga dan membiayai penulis selama kurang lebih empat tahun ini.
4. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. dan Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku Kepala Program Studi dan Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat, arahan, dan bimbingan kepada penulis.
8. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah berkenan mencurahkan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk memberikan arahan, bimbingan, dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Selusuh bapak-ibu Dosen dan Staf pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

10. Seluruh Staf Perpustakaan dan Tata Usaha (TU) yang telah memberikan pelayanan, bantuan selama penulis kuliah di UIN Sunan Kalijaga.
11. *Asāṭīẓ* Pondok Pesantren LSQ ar-Rohmah yang telah mendidik penulis dan teman-teman di pondok yang menemani penulis selama mondok di Jogja.
12. Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek, Sumatera Barat. Tempat penulis belajar dan menemukan ustadz-ustadzah yang luar biasa mendidik penulis saat di bangku Madrasah Aliyah. Guru-guru penulis baik yang formal maupun non-formal penulis mulai dari bangku TK, SD, TPA, Madrasah Tsanawiyah, semoga ilmu-ilmu yang diajarkan oleh semua guru-guru penulis tersebut menjadi amal Jariyah kelak.
13. Teman-teman seperjuangan penerima PBSB Angkatan 2018 yang telah penulis anggap keluarga penulis selama di Jogja, dan juga teman-teman CSSMoRA pada umumnya. Teman-teman kelas di program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2018. Teman-teman di UKM JQH al-Mizan dan IMAMI.
14. Teman-teman KKN 105 UIN Sunan Kalijaga di Jorong Rageh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Dan juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu jorong dan bapak.
15. Teman-teman penulis yang telah men-*support* penulis, baik teman semasa MTs. maupun saat MA.
16. Terakhir, kepada mereka yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Hanya maaf dan terima kasih yang bisa penulis ucapkan. Penulis berdoa kepada Allah agar kebaikan-kebaikan tersebut dibalas oleh Allah.

Yogyakarta, 21 Mei 2022

Penulis,



Ismu Hakiki

NIM. 18105030108



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye

ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متوكلين *ditulis* *mutawakkifin*

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal Rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

عليكم ditulis *'alaikum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qomariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qurān*

القياس *ditulis* *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qomariyah.

الشمس *ditulis* *al-syams*

السماء *ditulis* *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض *ditulis* *zawī al-furūd*

اهل السنة *ditulis* *ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penafsiran mengenai kisah Nabi Musa di negeri Madyan dalam QS. al-Qaṣaṣ [28]: 20-28 cenderung dikaji sebagai kajian *fiqhi*, *tārikhi*, maupun *lugawi*. Hal ini menurut hemat penulis sedikit melenceng dari tujuan asli dari kisah itu sendiri yaitu sebagai ibrah, '*ibrah li uli al-albāb*. Berangkat dari hal itu, tulisan ini mengangkat tiga rumusan masalah. Pertama, Bagaimana konstruksi narasi kisah Nabi Musa di negeri Madyan dalam QS. al-Qaṣaṣ [28]: 20-28? Kedua, Apa saja aspek *maqāsid* yang ada pada kisah Nabi Musa di negeri Madyan dalam QS. al-Qaṣaṣ [28]: 20-28? Dan terakhir, Bagaimana relevansi kisah Nabi Musa di negeri Madyan pada konteks zaman sekarang? Perspektif yang digunakan pada skripsi ini adalah perspektif tafsir *maqāsidī*. Alurnya adalah dengan melihat kondisi historis dan genealogis ayat al-Qur'an, memahami konstruksi kebahasaan yang ada pada al-Qur'an, serta dengan mengamati aspek *maqāsid* baik *maqāsid zāhir* maupun *maqāsid bāṭin*. Skripsi ini berargumen bahwa dalam penafsiran yang menerapkan tafsir *maqāsidī* sebagai perspektif dalam ayat-ayat kisah, ayat tersebut tidak hanya dikaji dari aspek hukum, teologis historis saja akan tetapi juga mengedepankan tujuan awal yaitu mewujudkan kemaslahatan umat manusia.

Kisah yang ada dalam al-Qur'an atau yang dikenal dengan *Qaṣaṣ al-Qur'ān* adalah pengabaran al-Qur'an mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan umat yang ada pada zaman lampau, kenabian terdahulu, serta peristiwa-peristiwa lampau yang pernah terjadi. Dalam kisah al-Qur'an ada tiga unsur yaitu: peristiwa (*al-aḥdās*), tokoh-tokoh (*al-asykhās*), dan dialog (*al-ḥiwar*). Dalam al-Qur'an ada beberapa jenis kisah: pertama adalah kisah para nabi dan rasul yang mengandung penyampaian dakwah, mukjizat-mukjizat, bentuk-bentuk penolakan dan penentangan terhadap dakwah tersebut, tahapan dan perkembangan dakwah, serta akibat yang didapatkan oleh orang yang menentang dakwah tersebut; kedua, kisah-kisah yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan orang-orang yang belum dapat dipastikan kenabiannya; yang ketiga, kisah-kisah yang berhubungan dengan kejadian-kejadian yang ada pada masa Rasulullah.

Kesimpulan dari skripsi ini adalah, praktik metode tafsir *maqāsidī* terhadap ayat kisah khususnya pada QS. al-Qaṣaṣ [28]: 20-28 memiliki distingsi dalam menemukan nilai-nilai *maqāsid* baik yang batin maupun yang lahir. *Maqāsid zāhir* yang penulis temukan dari ayat ini adalah *hifẓ al-dīn*, *hifẓ al-nafs* yaitu semangat untuk berdakwah dan upaya menjaga jiwa, *hifẓ al-nasl* yang dalam konteks ini adalah terkait syariat pernikahan, serta *Hifẓ al-Māl*. Sedangkan *maqāsid bāṭin* dalam ayat ini adalah Pertama, kebebasan untuk menentukan pilihan dan bertanggung jawab dengan konsekuensinya. Kedua, kesetaraan antara laki-laki dan perempuan di ruang publik dan berpendapat. Dan terakhir, menolong orang yang kesusahan dan menghormati perempuan.

Kata Kunci: Tafsir *Maqāsidī*, *Qaṣaṣ al-Qur'ān*, QS. al-Qaṣaṣ [28]: 20-28, Nabi Musa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG TAFSIR MAQAŞIDI DAN QAŞAŞ AL-QUR'AN.....	15
A. Tafsir Maqaşidi.....	15
1. Definisi Tafsir Maqaşidi.....	15
2. Sejarah Tafsir Maqaşidī.....	16
B. Qaşaş al-Qur'ān.....	19
1. Definisi Qaşaş al-Qur'ān.....	19
2. Unsur-Unsur Kisah al-Qur'an.....	22
3. Ragam Kisah dalam al-Qur'an.....	24
4. Tujuan Kisah dalam al-Qur'an.....	25
BAB III NARASI KISAH NABI MUSA DI NEGERI MADYAN DALAM KITAB TAFSIR.....	32
A. Deskripsi QS. Al-Qaşaş [28]: 20-28.....	32

B. Tafsir al-Ṭabarī.....	35
C. Tafsir al-Qurtubī.....	38
D. Tafsir Ibn Kasīr.....	41
E. Tafsir al-Munīr.....	46
F. Tafsir al-Mishbah.....	52
BAB IV ANALISIS MAQĀṢID DI BALIK KISAH DALAM QS. AL-QAṢAṢ [28]: 20-28	63
A. Klasifikasi Maqāṣid Ayat Kisah	63
B. Maqāṣid Zāhir di Balik QS. al-Qaṣaṣ [28]: 20-28	64
1. <i>Hifz al-Nafs</i> dan <i>Hifz al-Dīn</i>	64
2. <i>Hifz al-Nasl</i> : Syariat Pernikahan.....	65
3. <i>Hifz al-Māl</i> : Kriteria Pekerja Ideal.....	67
C. Maqāṣid Bāṭin di Balik QS. al-Qaṣaṣ [28]: 20-28	68
1. <i>Al-Ḥurriyyah ma'a al-Mas'ūliyyah</i> : Kebebasan untuk Menentukan Pilihan dan Bertanggung Jawab dengan Konsekuensinya.....	68
2. <i>Al-Musāwāh</i> : Kesenjangan antara Laki-Laki dan Perempuan di Ruang Publik dan Berpendapat.....	70
3. <i>Al-Insāniyyah</i> : Menolong Orang yang Kesusahan dan Menghormati Perempuan.....	73
D. Relevansi Kisah Nabi Musa di Negeri Madyan dengan Konteks Zaman Sekarang	75
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Kritik dan Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an selain mengandung ayat-ayat yang bermuatan hukum (*āyāt al-aḥkām*), juga mengandung ayat-ayat kisah. Ayat-ayat kisah dalam al-Qur'an ada sekitar 1600 ayat, beda halnya dengan ayat-ayat yang bermuatan hukum yang lebih kurang berjumlah 330 ayat.¹ Kisah-kisah yang terkandung dalam al-Qur'an atau dalam kajian *'ulūm al-qur'ān* dikenal dengan *qāṣaṣ al-qur'ān* adalah pemberitaan al-Qur'an terkait sejarah bangsa-bangsa terdahulu, *nubuwwah* (kenabian) sebelum nabi Muhammad, keadaan negeri-negeri terdahulu, dan peninggalan atau jejak dari bangsa terdahulu.²

Pemberitaan terhadap hal-hal tersebut merupakan salah satu aspek kemukjizatan yang ada pada al-Qur'an, karena dalam kisah-kisah yang diceritakan al-Qur'an di antaranya memuat kejadian-kejadian pada zaman sebelum Nabi Muhammad dan para sahabatnya.³ Selain itu juga hal itu bertujuan menguatkan kerasulan Nabi Muhammad dan sebagai penegasan

¹ A. Hanafi, *Scgi-Scgi Kesusastraan pada Kisah-Kisah al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1984), hlm. 22.

² Manna' al-Qattan, *Mabahis fi Ulum al-Qur'an* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1995), hlm. 300.

³ Manna' al-Qattan, *Mabahis fi Ulum al-Qur'an*, hlm. 254.

bahwa beliau benar-benar menerima wahyu,⁴ hal ini karena Nabi Muhammad sebagaimana dalam sejarah adalah seseorang yang *ummī*, yang meskipun tidak pernah mendengar maupun membaca terkait kisah tentang peristiwa terdahulu sebelumnya namun Nabi Muhammad dapat mengetahui hal tersebut melalui wahyu yang disampaikan kepadanya.

Gaya penyampaian al-Qur'an menggunakan kisah ini adalah salah satu faktor psikologis yang signifikan dan digunakan al-Qur'an guna menyampaikan bantahan-bantahan terhadap kepercayaan atau keyakinan yang salah, memberikan peringatan, menjelaskan prinsip-prinsip dakwah dalam agama Islam, serta menguatkan hati kaum muslimin.⁵ Hal ini memberikan gambaran kepada kita bahwa al-Qur'an memberikan perhatian besar terhadap kisah, yang mana tujuannya supaya manusia dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari kisah tokoh atau kaum yang dikisahkan.

Dalam al-Qur'an ada beberapa jenis kisah: pertama adalah kisah para nabi dan rasul yang mengandung penyampaian dakwah, mukjizat-mukjizat, bentuk-bentuk penolakan dan penentangan terhadap dakwah tersebut, tahapan dan perkembangan dakwah, serta akibat yang didapatkan oleh orang yang menentang dakwah tersebut, contohnya kisah Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, serta nabi atau rasul lainnya; kedua, kisah-kisah yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan orang-orang yang

⁴ Manna' al-Qattan, *Mabahis fi Ulum al-Qur'an*, hlm. 302.

⁵ A. Hanafi, *Segi-Segi Kesusastraan pada Kisah-Kisah al-Qur'an*, hlm. 20.

belum dapat dipastikan kenabiannya, seperti kisah Talut dan Jalut, Zulkarnain, Maryam, dan lain sebagainya; yang ketiga, kisah-kisah yang berhubungan dengan kejadian-kejadian yang ada pada masa Rasulullah, seperti perang Badar, perang Uhud, peristiwa Hijrah, peristiwa Isra dan Mikraj dan lain-lain.⁶

Di antara nabi dan rasul, Nabi Musa adalah nabi yang banyak dikisahkan al-Qur'an. Kata Musa dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 136 kali,⁷ yang mana lebih banyak dibandingkan dari nabi-nabi yang lainnya. Kisah-kisah dalam al-Qur'an dikaji dari banyak aspek, di antaranya aspek teologis, seperti al-Zamakhsharī dengan ideologi *Mu'tazilah*,⁸ Muḥammad Ḥusain Al-Ṭabāṭabāī dengan ideologi Syiah,⁹ dan Fakhr al-Dīn al-Rāzī dengan ideologi Ahlusunah,¹⁰ ada pula *mufassir* yang cenderung pada ranah linguistiknya, ataupun cenderung kepada aspek sejarah seperti 'Ābid al-Jābirī dengan kitab al-Tafsīr al-Wāḍiḥ Ḥasb Tartīb al-Nuzūl dan Muḥammad Izzah Darwazah.¹¹ Sebagian *mufassir* al-Qur'an tidak sedikit yang memasukkan

⁶ Manna' al-Qattan, *Mabahis fi Ulum al-Qur'an*, hlm. 301.

⁷ Syauiq Abu Khalili, *Atlas Al-Qur'an: Mengungkap Misteri Kebenaran Al-Qur'an* terj. M. Abdul Ghafar (Jakarta: Almahira, 2006), h. 83.

⁸ Abu al-Qasim Mahmud Ibn Umar al-Khawarizmi al-Zamakhshari, *al-Kasysyaf 'an Haqaiq al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil* (Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, 1998), hlm. 370.

⁹ Muhammad Husein Tabatabai, *al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an* (Beirut: Dar Ibn Asasah, 1998).

¹⁰ Fakhrudin Muhammad bin Umar al-Razi, *Mafatih al-Ghaib* (Beirut: Dar al-Kutub al-Aalamiyyah).

¹¹ Althaf Husein Muzakky, "Tafsir Maqasidi dan Pengembangan Kisah al-Qur'an: Studi Kisah Nabi Bermuka Masam dalam QS. Abasa [80]: 1-11", *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, X, Januari 2021, hlm. 78.

kecenderungan studi pemahaman ideologinya dalam karya tafsirnya, seperti keahlian dalam bidang sastra dan kebahasaan, atau kecenderungan untuk mengungkapkan keahlian biasanya masing-masing.¹² Hal ini menurut penulis menjadikan narasi dari kisah-kisah yang ada pada al-Qur'an bergeser dari tujuan utamanya yaitu sebagai ibrah. Oleh karena itu, menurut penulis dalam memahami ayat kisah ini diperlukan tafsir *maqāsidi* sebagai salah satu upaya dalam memahami dan menelisik tujuan-tujuan (*maqāsīd*) dari ayat tersebut. Penggunaan metode tafsir *maqāsidi* dalam menafsirkan ayat kisah dapat menelisik lebih dalam tujuan-tujuan dari narasi kisah dalam al-Qur'an.¹³

Alasan dari pemilihan tafsir *maqāsidi* sebagai perspektif pada kajian kisah al-Qur'an ini adalah karena: pertama, tafsir *maqāsidi* berasal dari khazanah keilmuan Islam yaitu ilmu *uṣūl al-fiqh*, yang belakangan ini menjadi disiplin keilmuan tersendiri. Kedua, tafsir *maqāsidi* memiliki cakupan metodologis dan analitis yang lebih canggih jika dibandingkan dari segi pemaknaan, karena memiliki makna *qarīb*, *ba'īd*, *aṣl*, *far'*, *waṣīlah*, *gāyah*, *kullī*, dan juga *juz'ī*. Ketiga, karena tafsir *maqāsidi* disebut juga dengan filsafat tafsir (*falsafah al-tafsīr*). Bentuk penelitian *maqāsīd* itu sendiri ada 3 Pola; pertama, objek materialnya adalah ayat al-Qur'an langsung, peneliti menganalisis ayat dengan pembacaan terhadap kitab-kitab tafsir dan

¹² Althaf Husein Muzakky, "Tafsir Maqasidi dan Pengembangan Kisah al-Qur'an: Studi Kisah Nabi Bermuka Masam dalam QS. Abasa [80]: 1-11", *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, X, Januari 2021, hlm. 77.

¹³ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqasidi sebagai Basis Moderasi Islam," Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019. hlm. 13.

menghubungkan deskripsi ayat dengan teori tafsir *maqāṣidi*. Pola ini yang penulis gunakan dalam penelitian kali ini. Kedua, objek materialnya kitab tafsir, sedangkan yang ketiga objek materialnya adalah praktik atau kebijakan.¹⁴

QS. al-Qaṣaṣ [28]: 20-28 penulis pilih sebagai objek kajian adalah karena beberapa alasan: pertama, karena kisah nabi Musa adalah di antara kisah para nabi dan rasul yang paling banyak diceritakan dalam al-Qur'an, kedua karena salah satu kisah dari peristiwa hidup nabi Musa yang menarik dan penting untuk ditelaah adalah ketika Nabi Musa berada di negeri Madyan, alasannya karena di negeri ini pulalah nabi Musa banyak sekali mendapatkan pengalaman hidup di antaranya adalah perjumpaan Musa dengan Nabi Syu'aib, dan Nabi Musa menikah di negeri ini, keberadaan Nabi Musa yang lama di negeri ini menurut penulis memberikan isyarat bahwa banyak *maqāṣid* yang dapat digali dari narasi kisah nabi Musa di negeri Madyan pada QS. al-Qaṣaṣ [28]: 20-28. Pendekatan teori tafsir *maqāṣidi* dipakai untuk membaca kisah Nabi Musa tersebut menurut penulis akan melahirkan satu pemahaman yang lebih segar dan lebih relevan dengan tantangan zaman dewasa ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konstruksi narasi kisah Nabi Musa di negeri Madyan dalam QS. al-Qaṣaṣ [28]: 20-28?

¹⁴ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqasidi sebagai Basis Moderasi Islam," Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019.

2. Apa saja aspek *maqāsid* yang ada pada kisah Nabi Musa di negeri Madyan dalam QS. al-Qaṣaṣ [28]: 20-28?
3. Bagaimana relevansi kisah Nabi Musa di negeri Madyan pada konteks zaman sekarang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Mengetahui konstruksi narasi kisah Nabi Musa di negeri Madyan dalam QS. al-Qaṣaṣ [28]: 20-28.
 - b. Mengetahui hikmah atau *maqāsid* pada kisah Nabi Musa di negeri Madyan dalam QS. al-Qaṣaṣ [28]: 20-28.
 - c. Mengetahui relevansi kisah Nabi Musa di negeri Madyan pada konteks zaman sekarang.
2. Kegunaan Penelitian:
 - a. Secara teoritis penulis berharap tulisan ini dapat memberikan inspirasi kepada peneliti al-Qur'an secara khusus dan para akademisi secara umum untuk lebih mengetahui bahwa ayat kisah tidak hanya sekedar kisah masa lalu, akan tetapi juga sebagai pelajaran (*'ibrah*).
 - b. Diharapkan tulisan ini dapat memperkaya studi ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
 - c. Secara praktis penelitian ini adalah tanggung jawab penulis secara lahir dan batin untuk menempuh predikat sarjana pada program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian, peneliti dituntut untuk menelusuri sumber-sumber yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan, dengan tujuan supaya penelitian yang dilakukan tidak mandek dengan riset-riset sebelumnya yang telah ada. Di lain sisi, tinjauan kepustakaan ini diperlukan sebagai hal yang menentukan arah penelitian sebagai unsur kebaruan, di samping menguatkan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan, memberikan uraian tambahan, atau mungkin untuk memberikan komentar berupa kritik. Dari hasil penelusuran penulis, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan ayat kisah. Dalam tinjauan kepustakaan ini, penulis membagi kepada tiga variabel.

1. Ayat Kisah

Terkait pembahasann ayat kisah ini, penulis menemukan beberapa tulisan terkait, di antaranya:

Pertama, artikel yang ditulis Abdul Mustaqim dengan judul Kisah Al-Qur'an: Hakekat, Makna, dan Nilai-nilai pendidikannya. Pada tulisan ini, Abdul Mustaqim menjelaskan bahwa metode kisah yang dibawakan al-Qur'an adalah salah satu metode yang digunakan Tuhan untuk mendidik manusia. Dengan metode ini, manusia dapat mengambil ibrah tanpa merasa diindoktrinasi. Beliau juga menyebutkan bahwa tujuan dasar dari penggunaan kisah al-Qur'an adalah sebagai pelajaran buat manusia, hal ini berkaitan erat dengan dua fungsi yang melekat dengan manusia, yaitu sebagai hamba Allah yang harus taat beribadah kepada-Nya dan sebagai *khalifah* Allah yang bertugas memakmurkan bumi. Deskriptif-analitis

adalah metode yang dipakai oleh Abdul Mustaqim pada artikel ini di samping pendekatan tafsir tematik. Dan hasil kesimpulan penulis pada artikel ini adalah bahwa dalam kisah al-Qur'an terkandung nilai Pendidikan tauhid, spiritual, intelektual, akhlak, seksual, dan demokrasi.

Kedua, Disertasi yang ditulis oleh Hamidi Ilhami mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Studi Kisah Para Nabi dalam al-Qur'an (Upaya Menemukan Konsep Pendidikan Kenabian). Disertasi ini berusaha menjelaskan 2 hal, pertama terkait konsep struktur kisah nabi dan rasul dalam al-Qur'an dan kedua adalah menjelaskan konsep Pendidikan kenabian yang dikonstruksi dari kisah nabi dan rasul dalam al-Qur'an.

2. QS. Al-Qaṣaṣ [28]: 20-28

Dari hasil penelusuran, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan QS. Al-Qaṣaṣ [28]: 20-28. Pertama, skripsi yang ditulis oleh Zahra Lutfiana mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah dengan judul Hikmah dari Kisah Pelarian Nabi Musa ke Kota Madyan (Studi atas Penafsiran QS. Al-Qaṣaṣ [28]: 20-28). Sebagaimana judulnya, skripsi ini menjelaskan bagaimana ahli tafsir menerangkan hikmah dari kisah perangnya Nabi Musa ke Kota Madyan dalam QS. al-Qaṣaṣ: 20-28, dalam hal ini, penulis skripsi ini membatasinya pada beberapa kitab tafsir yang bercorak *adabī ijtima'ī* yaitu: Tafsir al-Azhar, Tafsir al-Sya'rawi, Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān, dan Tafsir al-Marāgi.

Kedua, Skripsi dengan judul Ibrah Kisah Nabi Musa AS. dan Relevansinya dalam Konteks Indonesia (Penafsiran QS. al-Qashash [28]:

15-28 dalam Tafsir Al-Misbah, Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Sya'rawi) yang ditulis oleh Abdul Lathif mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Penulis dalam skripsi ini mencoba menjelaskan ibrah dari kisah nabi Musa dalam hal ini penulis skripsi ini membatasinya pada QS. Al-Qasas ayat 15-28 saja. Teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori Strukturalismenya Tzvetan Todorov. Sebagaimana skripsi sebelumnya, skripsi oleh Abdul Lathif ini juga mengambil penafsiran dari beberapa kitab tafsir yang bercorak *adabī ijtīmā'ī* yaitu pada Tafsir al-Azhar, Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Sya'rawi. Kedua skripsi ini, walaupun sama-sama membahas kisah nabi Musa pada QS. Al-Qaşaş [28]: 20-28, akan tetapi belum memakai tafsir *maqāşidī* sebagai perspektif dalam penelitiannya, oleh karena itu menurut penulis hal ini masih menyisakan ruang penelitian lebih lanjut terkait pembahasan kisah nabi Musa pada QS. Al-Qaşaş [28]: 20-28.

3. Tafsir *Maqāşidī*

Pertama, Pidato pengukuhan guru besar dalam bidang Ulumul Qur'an dengan judul Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi sebagai Basis Moderasi Islam, oleh Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, M.Ag. dalam pidato beliau ini, Prof. Abdul Mustaqim menerangkan Tafsir *maqāşidī* mulai dari sejarah, hakikat, tujuan, teori, dan juga metodologi. Selain itu juga Abdul Mustaqim juga menulis buku dalam Bahasa Arab yang berjudul *al-Tafsīr al-Maqāşidī al-Qadāyā al-Mu'āşirah fī dau' al-Qur'ān wa al-Sunnah al-Nabawīyyah*.

Kedua, buku yang ditulis oleh Wasfi Asyur Abu Zayd dengan judul *Nahwa al-Tafsīr al-Maqāṣidī li al-Qurʾān al-Karīm Ruʾyah Taʾsīsiyyah li Manhaj Jadīd fī Tafsīr al-Qurʾān*. Buku ini menjelaskan terkait tafsir *maqāṣidī* mulai dari definisi, ragam, teknik menggali *maqāṣid* al-Qurʾān, syarat-syarat *mufassir maqāṣidī*, aturan-aturan tafsir *maqāṣidī*, dan manfaat tafsir *maqāṣidī*.

Ketiga, artikel jurnal dengan judul *Tafsir Maqasidi dan Pengembangan Kisah al-Qurʾān: Studi Kisah Nabi Bermuka Masam dalam QS. Abasa [80]: 1-11* yang ditulis oleh Althaf Husein Muzakky. Dalam artikel ini Althaf menerangkan bahwa Tafsir *maqāṣidī* juga dapat diterapkan kepada ayat-ayat kisah. Lebih lanjut, Althaf dalam tulisannya ini bermaksud untuk menjelaskan konsep penafsiran menggunakan tafsir *maqāṣidī* pada QS. Abasa ayat 1-11.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori yang telah dirumuskan oleh Abdul Mustaqim.¹⁵ Adapun teorinya adalah sebagai berikut:

1. Memahami *maqāṣid* al-Qurʾān, setidaknya ada 5 macam nilai-nilai kemaslahatan dalam al-Qurʾān yang sebagaimana disampaikan Abdul Mustaqim, pertama nilai kemanusiaan (*al-insāniyyah*), kedua nilai keadilan (*al-ʿadālah*), ketiga nilai moderasi (*al-waṣaṭiyyah*), keempat nilai

¹⁵ Abdul Mustaqim, *al-Ittijāh al-Maqāṣidī li Ajli Waṣaṭiyyah al-Dīn*, dalam Ppqt. Materi seminar internasional “Tafsir Maqashidi” Lajnah Pentashih Mushaf al-Qurʾān Kemenag RI. Materi presentasi ini telah diseminarkan pada tanggal 25 November 2021.

- kebebasan yang bertanggung jawab (*al-ḥurriyyah ma'a al-mas'ūliyyah*) dan terakhir nilai kesetaraan (*al-musāwāh*).
2. Memahami prinsip dari *maqāṣid al-syarī'ah*, prinsip tersebut adalah merealisasikan kemaslahatan manusia dan menghindari kemudaratatan (*jalb al-masāliḥ wa dar' al-mafāsīd*). Prinsip ini terbagi kepada 5 pokok yang dikenal sebagai *al-uṣul al-khamsah* yaitu: *ḥifẓ al-dīn*, *ḥifẓ al-nafs*, *ḥifẓ al-'aql*, *ḥifẓ al-nasl*, dan terakhir *ḥifẓ al-māl*. Kemudian 5 pokok ini berkembang dengan tambahan *ḥifẓ al-daulah* dan *ḥifẓ al-bī'ah*.
 3. Mengembangkan dimensi dari *maqāṣid* itu sendiri baik dari segi protektif (*min ḥaṣ al-'adam*) maupun produktif (*min ḥaṣ al-wujūd*)
 4. Mengelompokkan ayat-ayat yang memiliki tema yang sama dengan pembahasan untuk mencari *maqāṣid* (*kulliyyah* dan *juz'iyah*)
 5. Mempertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan konteks ayat, baik yang internal maupun eksternal, makro maupun mikro, konteks ayat di masa lalu maupun masa sekarang.
 6. Memahami ilmu terkait dengan *'ulūm al-Qur'ān* dan *qawā'id al-tafsīr*.
 7. Mempertimbangkan aspek linguistik kebahasaan seperti *al-naḥw wa al-ṣarf*, *balāghah*, semantik, semiotik, bahkan hermenutika.
 8. Membedakan antara dimensi sarana (*al-wasīlah*), tujuan (*al-gāyah*), cabang (*al-far'u*), pokok (*al-aṣl*) dan *al-sawābit wa al-mutagaiyyirāt*.
 9. Menghubungkan penafsiran mengenai ayat yang akan dianalisis *maqāṣid*-nya dengan teori-teori *maqāṣid*.

10. Menyusun deskripsi penafsiran secara sistematis dan logis menjadi suatu konstruksi pengetahuan yang utuh.
11. Menyimpulkan hasil penafsiran sesuai dengan rumusan masalah
12. Terbuka dengan kritik-kritik yang membangun dan tidak mengklaim bahwa produk penafsirannya sebagai satu-satunya kebenaran.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam meneliti terkait kisah nabi Musa di negeri Madyan ini, penulis menggunakan metode kualitatif sebagai metode penelitian, sedangkan jenis penelitiannya adalah *library research* (penelitian kepustakaan). Riset kepustakaan adalah kajian yang dilakukan dengan cara menelusuri bacaan-bacaan kepustakaan untuk menyingkap berbagai hal yang berkaitan dengan judul penelitian yang diinginkan dalam hal ini terkait kisah nabi Musa di Negeri Madyan.

2. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua, sumber primer dan sumber sekunder. Sumber referensi pokok yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah al-Qur'an, sedangkan referensi sekunder yang terkait *maqāṣid* adalah karya Ibn 'Āsyūr sedangkan yang terkait ayat kisah adalah buku karya Muhammad Ahmad Khalafallah, Abdul Karim Khatib, Ahmad Abu Sa'd, serta karya-karya baik itu berbentuk buku, jurnal ilmiah yang memiliki tema yang sama dengan penelitian penulis ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *library research* (studi kepustakaan) sebagai metode dalam pengumpulan data. Penulis mengumpulkan data-data yang memiliki kaitan dengan penelitian penulis ini, baik itu dari sumber-sumber primer maupun dari sumber-sumber sekunder.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-interpretatif. Penulis akan mendeskripsikan penafsiran mengenai Kisah Musa di negeri Madyan dalam beberapa kitab tafsir kemudian menganalisisnya dengan teori tafsir *maqāṣidī*.

Secara rinci, berikut alur metode penelitian penulis. Pertama, mendeskripsikan bagaimana penafsiran beberapa ahli tafsir mengenai kisah Nabi Musa dalam QS. Al-Qaṣaṣ [28]: 20-28, Kedua, menganalisis aspek *maqāṣid* yang terkandung dalam ayat dan penafsiran atas ayat tersebut baik secara terperinci maupun umum. Ketiga, menghubungkan dengan teori tafsir *maqāṣidī* dan *Qur'anic values*.

G. Sistematika Pembahasan

Secara urut pembahasan pada skripsi ini terdiri dari lima bab pembahasan yang saling berkaitan satu sama lain. Bab pertama, merupakan pendahuluan. Bab kedua, tinjauan umum terkait tafsir *maqāṣidī* dan kisah al-Qur'an. Bab ketiga, narasi kisah Nabi Musa di negeri Madyan dalam beberapa kitab tafsir. Bab keempat, berisi analisis *maqāṣid* dari kisah Nabi Musa dalam

QS. al-Qaṣaṣ [28]: 20-28. Bab kelima, yaitu bab terakhir berisi penutup. Untuk lebih lengkapnya dijelaskan sebagaimana berikut:

Bab Pertama, yaitu pendahuluan berisi latar belakang masalah dari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian, tinjauan kepustakaan yang berfungsi untuk memetakan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, kerangka teori yang digunakan pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang tinjauan mengenai kisah al-Qur'an dan tafsir *maqāṣidī*, pengertian tafsir *maqāṣidī*, sejarah tafsir *maqāṣidī*, definisi *qāṣaṣ al-qur'ān*, unsur-unsur yang ada pada *qāṣaṣ al-qur'ān*, klasifikasi kisah yang ada pada al-Qur'an, dan tujuan dari kisah yang ada dalam al-Qur'an.

Bab Ketiga, berisi tinjauan beberapa tafsir terkait kisah Nabi Musa pada QS. al-Qaṣaṣ ayat [28]: 20-28. Pada bab ini penulis mengutip mengenai penafsiran QS. al-Qaṣaṣ ayat [28]: 20-28 pada beberapa tafsir.

Bab Keempat, berisi analisis mengenai *maqāṣid* yang terkandung dalam kisah Nabi Musa di negeri Madyan pada QS. al-Qaṣaṣ ayat [28]: 20-28.

Bab Kelima adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dan penutup dari penelitian ini. Pada bab ini juga berisi saran serta kritik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melewati proses yang panjang dalam meneliti dan mengkaji tentang kisah Nabi Musa di negeri Madyan pada QS. al-Qaṣaṣ [28]: 20-28 perspektif tafsir *maqāṣidī*, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sekaligus untuk menjawab apa yang ada pada rumusan masalah yang telah penulis rumuskan sebelumnya. Di antaranya sebagai berikut:

1. Narasi dari beberapa tafsir mengenai kisah Nabi Musa di negeri Madyan pada QS. al-Qaṣaṣ [28]: 20-28 cenderung linier, tanpa adanya penegasan bahwa terdapat banyak *maqāṣid* yang terkandung pada kisah tersebut. *maqāṣid* tersebut menurut penulis kurang tersampaikan sehingga fungsi utama dari kisah yang ada pada al-Qur'an yaitu sebagai ibrah (pelajaran) kurang tersampaikan.
2. *Maqāṣid* yang ada di balik kisah Nabi Musa di negeri Madyan pada QS. al-Qaṣaṣ [28]: 20-28 penulis bagi menjadi dua, yaitu *maqāṣid ṣāḥir* dan *maqāṣid bāṭin*. *Maqāṣid ṣāḥir* yang penulis temukan ada dua. Pertama, *Hifz al-Nafs* dan *Hifz al-Dīn* yaitu kewajiban untuk menjaga diri dari kebinasaan dan strategi perjuangan dalam menegakkan nilai kebenaran dalam dakwah itu tidak hanya linear tapi bisa menempuh berbagai jalan dan cara, yang penting tujuan dakwah itu terpenuhi. Karena dakwah adalah

salah satu upaya menjaga agama. Kedua, *Hifz al-nasl* yaitu Upaya menjaga keturunan dengan pernikahan. Pernikahan adalah salah satu perintah agama Islam. Pernikahan adalah sarana yang telah diatur agama Islam untuk memenuhi kebutuhan biologis manusia. Lebih dari itu, pernikahan juga bertujuan membentuk keluarga yang harmonis, damai. Ketiga, *Hifz al-Māl* yaitu upaya menjaga harta dengan memilih kriteria pekerja yang ideal. Sedangkan *maqāṣid bāṭin* yang penulis temukan dalam kisah ini ada tiga. Pertama, kebebasan untuk menentukan pilihan dan bertanggung jawab dengan konsekuensinya. Kedua, kesetaraan antara laki-laki dan perempuan di ruang publik dan berpendapat. Dan terakhir, menolong orang yang kesusahan dan menghormati perempuan.

3. Relevansi dari kisah Musa di negeri Madyan yang penulis temukan di antaranya, mahar itu tidak harus berupa materi akan tetapi boleh berupa jasa yang bisa dinilai dengan materi, kriteria pekerja yang ideal, kebolehan perempuan bekerja di ranah publik, penghormatan terhadap perempuan.

B. Kritik dan Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Menurut penulis masih banyak kekurangan dari penelitian penulis ini, karena itu penulis sangat berharap atas saran untuk penelitian selanjutnya. Penelitian yang membahas mengenai ayat kisah menggunakan perspektif tafsir *maqāṣidī* sejauh pencarian penulis masih jarang. Melihat hal itu, peluang penelitian ayat kisah menggunakan perspektif tafsir *maqāṣidī* masih cukup luas bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan riset.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Āsyūr, Muḥammad Al-Ṭāhir Ibn. *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Tunis: al-Dār al-Tūnisiyyah li al-Nasyr, 1984.
- Al-Bagawī, Abū Muḥammad al-Ḥusain Ibn Mas’ūd. *Tafsīr al-Bagawī al-Mujallid al-Sādis*. Riyadh: Dār Ṭayyibah, 1989.
- Al-Bukhārī, Muḥammad Ibn Ismā’īl. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār Ibn Kaṣīr, 2002.
- Al-Khaṭīb, ‘Abd al-Karīm *al-Qaṣaṣ al-Qur’ānī fī Mantūqih wa Maḥūmih*. Beirut: Dār al-Ma’rifah, 1975.
- Al-Lāh, Muḥammad Aḥmad Khalaf. *al-Qur’an Bukan Kitab Sejarah* terj. Zuhairi Misrawi. Jakarta: Paramadina, 2002.
- Al-Naisābūrī, Abu al-Ḥusain Muslim Ibn al-Ḥajjāj. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Riyadh: Dār Ṭayyibah, 2006.
- Al-Qaṭṭān, Mannā’ Khafīl. *Mabāhiṣ fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1995.
- Al-Qurtubī, Muḥammad Aḥmad. *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 13* terj. Ahmad Rijali. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Al-Quṭb, Sayyid. *Al-Taṣwīr al-Fannī fī al-Qur’ān*. Kairo: Dār al-Syurūq, 2004.
- Al-Razi, Fakhrudin Muhammad bin Umar. *Mafatih al-Ghaib*. Beirut: Dar al-Kutub al-Aalamiyyah.
- Al-Sa’dī, ‘Abd al-Rahmān Ibn Nāṣir al-Dīn. *Taisīr al-Karīm al-Rahmān fī Tafsīr Kalām al-Mannān*. Beirut: Resalah Publishers, 2002.

- Al-Ṭabarī, Muḥammad Ibn Jarīr. *Tafsīr al-Ṭabarī al-Mujallid al-Sādīs*. Beirut: Resalah Publishers, 1994.
- Al-Zamakhsyari, Abu al-Qasim Mahmud Ibn Umar al-Khawarizmi. *Al-Kasysyaf ‘an Haqaiq al-Tanzil wa ‘Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta’wil*. Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, 1998.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munir Jilid 10: Aqidah, Syariah, dan Manhaj* terj. Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi. *Sejarah & Pengantar Ilmu al-Qur’an & Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Hanafi, A.. *Segi-Segi Kesusastraan pada Kisah-Kisah al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Alhusna, 1984.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Ulumul Qur’an*. Yogyakarta: Itqan Publishing, 2014.
- Katsīr, Abū al-Fidā’ Ismā’īl Ibn ‘Umar Ibn. *Qaṣaṣ al-Anbiyā’* (Kairo: Dār al-Ṭibā’ah wa al-Nasyr al-Islāmiyyah, 1998.
- . *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Aẓīm al-Juz’ al-Sādīs*. Riyadh: Dār Ṭayyibah, 1998.
- Khalili, Syauqi Abu. *Atlas Al-Qur’an: Mengungkap Misteri Kebenaran Al-Qur’an*. Jakarta: Almahira, 2006.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al Munawwir Kamus Arab – Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Mustaqim, Abdul. “Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqasidi sebagai Basis Moderasi Islam,” Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019.

- . “Kisah al-Qur’an: Hakekat, Makna, dan Nilai-Nilai Pendidikannya”,
Ulumuna, XV, Desember 2011.
- . *Al-Ittijāh al-Maqāṣidī li Ajli Wasaṭiyyah al-Dīn*, dalam Ppt. Materi seminar internasional “Tafsir Maqashidi” Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur’an Kemenag RI. Materi presentasi ini telah diseminarkan pada tanggal 25 November 2021.
- Muzakky, Althaf Husein. “Studi Kisah Nabi Muhammad Bermuka Masam terhadap Sahabat Ibnu Ummi Maktum dalam QS. ‘Abasa [80]: 1-10 Perspektif Tafsir Maqāṣidī”, Tesis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.
- . “Tafsir Maqasidi dan Pengembangan Kisah al-Qur’an: Studi Kisah Nabi Bermuka Masam dalam QS. Abasa [80]: 1-11”, *Journal of Qur’an and Hadith Studies*, X, Januari 2021.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 326.
- Subhan, Muhammad. *Tafsir Maqashidi: Kajian Tematik Maqashid al-Syari’ah*. Kediri: Lirboyo Press, 2013.
- Sulaimān, Muṣṭafā Muhammad. *al-Qiṣṣah fī al-Qur’ān al-Karīm*. Mesir: Maṭba’ al-Amānah, 1994.
- Tabatabaī, Muhammad Husein. *al-Mizan fī Tafsir al-Qur’an*. Beirut: Dar Ibn Asasah, 1998.
- Zaid, Waṣfī ‘Āsyūr Abū. *Metode Tafsir Maqasidi* terj. Ulya Fikriyati. Jakarta: Qaf Media, 2019.